

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun lembaga nonformal. Pendidikan secara formal diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran disekolah-sekolah maupun kampus-kampus. Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.¹ Pada Undang-Undang Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya generasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan cerdas menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sudah sepatutnya harus selalu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadilah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah proses terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaan Secara Global dan Nasional* (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), hal.1.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra, 2003), hal. 3.

menyenangkan pada penyediaan sumber belajar.³ Pembelajaran sering dinilai membosankan oleh siswa karena pembelajaran lebih identik dengan mendengarkan guru berceramah di mana siswa hanya duduk dan mendengarkan. Menurut Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as The modification or streng Thening of behavior Through Experiencing*).

Selama kegiatan pembelajaran siswa juga harus memiliki konsentrasi yang baik supaya hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Tanpa adanya konsentrasi kegiatan belajar siswa menjadi tidak terfokus dan siswa juga mudah lupa apa yang mereka pelajari, materi apa yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, maka materi pembelajaran yang seharusnya ia peroleh dari guru akan terbangun sia-sia saja, sia-sia dalam hal waktu, biaya yang dikeluarkan oleh orang tua. Kesulitan berkonsentrasi juga menjadi indikator utama terjadinya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal tersebut menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan hasil belajar, konsentrasi belajar tersebut dapat kita lihat dari fokus tidaknya siswa tersebut ketika belajar. Agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik perlu diusahakan beberapa hal misalnya, hendaknya siswa memiliki minat atau memiliki motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan atau kebosanan, menjaga kesehatan,

³ Mudjiono dan Dimiyati, "*Belajar dan Menajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 297.

menyelesaikan berbagai masalah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang lemah dalam konsentrasi belajarnya, terkadang konsentrasi belajar mereka terpecah disebabkan salah satu faktor karena adanya sesuatu yang lebih menarik perhatian siswa daripada kegiatan belajar. Penyebab lainnya yaitu karena siswa kurang menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru, suasana lingkungan kelas yang kurang mendukung seperti kelas kotor, ruang kelas berdekatan dengan jalan raya, jumlah siswa terlalu banyak, cuaca yang buruk. Kesehatan siswa yang kurang baik juga bisa menjadi faktor penyebab kurangnya konsentrasi siswa. Apabila kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi belajar terus dibiarkan, maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya minat memberikan peran yang cukup besar bagi keberhasilan belajar. Minat timbul Karena munculnya sebuah perhatian terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, objek tersebut lebih lanjut lagi, minat seseorang akan terlihat apabila objek berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Minat dapat menimbulkan sikap kesiapan melakukan sesuatu apabila ada stimulus khusus yang sesuai dengan keadaan.

Minat adalah sebuah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap diri orang tersebut. Tingkah

laku peserta didik saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran inilah yang dapat mengindikasikan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung maupun sebaliknya. Ketertarikan inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.⁴ Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong seseorang untuk mempelajari segala sesuatu mengenai hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut, minat juga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keaktifan, keterlibatan, serta konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Seorang pendidik memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar pada diri peserta didiknya, seorang pendidik berperan sebagai motivator dalam hal ini, dan harus mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran.⁵ Seorang pendidik yang mengajar juga harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maupun mengkomunikasikan bahan ajar dengan lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan yang dimiliki pendidik yaitu tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Untuk dapat meningkatkan minat peserta didik, seorang pendidik harus dapat berinovasi dan memiliki kreatifitas yang tinggi di setiap proses pembelajaran, agar dapat terjadinya pembelajaran yang aktif, kreatif, serta

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hal. 76.

⁵ Syofnidah Ifrianti, *Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, VOL. 2 No. 2 (2015), hal, 151.

menyenangkan. Seorang pendidik harus dapat menguasai kondisi kelas, salah satu caranya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran merupakan hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan dan pemahaman dari peserta didik. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah teknik *Ice Breaking*, teknik ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2021) yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Jenis Games terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Lumpatan” dimana penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa pembelajaran dengan teknik *Ice Breaking* jenis games memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri 3 Lumpatan. Karena teknik ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh peserta didik saat belajar.

Ice Breaking merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan situasi membosankan, serta menjenuhkan saat pembelajaran berlangsung, *Ice Breaking* juga dapat merilekskan suasana tegang di dalam kelas, serta dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan dan

mendengarkan pendidik atau seseorang yang sedang berbicara di depan kelas maupun di suatu ruang pertemuan. *Ice Breaking* merupakan suatu permainan atau kegiatan yang memiliki fungsi sebagai pengubah suasana tegang dalam suatu kelompok. Teknik penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran yaitu secara langsung atau spontan dan ada pula teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran.⁶

Ice Breaking dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik, hal ini dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kerja otak dan kreatifitas dari peserta didik. *Ice Breaking* ini dapat menjadi suatu alat yang dapat memfasilitasi kesuksesan pembelajaran guna mencapai tujuan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan *Ice Breaking* yang dilakukan dapat berupa aktivitas pencerahan, aktifitas yang dapat mendatangkan humor peserta didik, maupun aktivitas permainan yang dapat mencairkan suasana kelas, karena pada dasarnya pembelajaran terbaik adalah saat dimana peserta didik memiliki kondisi dan pikiran senang dan memiliki rasa ingin tahu, serta berada pada konsentrasi yang baik, karena pada kondisi ini peserta didik menjadi lebih *rileks* dan *aktif*. Maka dari itu pendidik perlu membangun situasi dimana peserta didik dapat merasakan kondisi tersebut.

Peneliti memilih Kelas V di MI Adabiyah II di karenakan masih banyaknya peserta didik yang memiliki minat rendah pada kegiatan pembelajaran dan masih kurangnya penerapan Pembelajaran dengan Teknik

⁶ Gagan Aditya Fauzan, Usman Aripin. “Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa”. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif VOL. 2 No. 1 (Januari 2019), hal. 19.

Ice Breaking oleh pendidik dikarenakan kesulitan menemukan teknik yang tepat sesuai dengan materi ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Halda selaku Wali Kelas V di MI Adabiyah II Palembang, diketahui bahwa pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada pembelajaran yang berlangsung dan peserta didik masih berbicara dengan teman sebangku maupun dengan teman lainnya. Konsentrasi mereka tidak berada pada pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini membuat tidak sedikit dari mereka tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari pendidik. Ibu Halda mengatakan bahwa penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran masih jarang dilakukan karena terbatas pada materi pelajaran yang akan diajarkan, pada materi pelajaran yang banyak menggunakan teori biasanya tidak menggunakan *Ice Breaking* lagi karena kesulitan menyesuaikan waktu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI. Adabiyah II Palembang, ternyata masih banyak sekali peserta didik yang tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurangnya konsentrasi mereka pada pelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik masih saja mengobrol saat pembelajaran berlangsung, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengantuk serta tertidur saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena dua faktor, yaitu faktor pertama berasal dari kurangnya

minat belajar peserta didik, dan yang kedua berasal dari pendidik yaitu, kurangnya kreativitas dan inovasi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, agar dapat membantu pendidik untuk lebih mudah menemukan *Ice Breaking* yang tepat sesuai materi ajar, dan dapat membuat suasana kelas lebih menyenangkan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peneliti mengembangkan teknik *Ice Breaking* dalam bentuk berupa buku panduan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SD/MI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh kejenuhan pada proses belajar mengajar.
2. Kurangnya keterampilan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik untuk mendukung keaktifan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada **“Pengembangan Teknik *Ice Breaking* dalam bentuk Buku Panduan untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik kelas V.5 di MI Adabiyah II Palembang”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana kepraktisan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
3. Bagaimana keefektifan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui kepraktisan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui keefektifan Buku Panduan Teknik *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran, dan sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui Teknik *Ice Breaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan Teknik *Ice Breaking*.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengembangan diri, merancang, membuat serta menerapkan aktivitas belajar menyenangkan dengan Teknik *Ice Breaking*. Penelitian ini juga memberikan pengalaman baru kepada peneliti untuk mengembangkan produk pembelajaran yang inovatif berupa sebuah buku panduan.

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Wulansari 2021	“Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> Jenis Games terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Lumpatan”	Penelitian ini membahas tentang, mencari tahu seberapa besar minat belajar matematika siswa jika diterapkannya Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> Jenis Games dalam pembelajaran.
2.	Reni Anggraini 2018	“Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung”	Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari Teknik <i>Ice Breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung secara Signifikan lebih tinggi dibanding dengan menggunakan teknik pembelajaran tutorial/bimbingan.
3.	Emi Mursyidawati 2018	“Implementasi <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Boarding School SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang”	Penelitian ini membahas tentang penerapan <i>Ice Breaking</i> yang mana melalui tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi Penerapannya dilakukan sebagai kegiatan pembuka, atau diterapkannya pada saat kegiatan penutup, dengan menyesuaikan keadaan yang ada.

4.	Bella Fransiska 2020	“Pengembangan Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV di SD/MI”	Penelitian ini membahas tentang Pengembangan Buku Panduan Teknik <i>Ice Breaking</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui kelas yang aktif dan menyenangkan.
5.	Yustin Paramitha Dewi 2019	“Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Matematika Tema 5 Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”	Penelitian ini menjelaskan mengenai Pengembangan tentang Buku Panduan Permainan Tradisional yang berisi kaitan Permainan Tradisional dengan pembelajaran Matematika, khususnya materi bilangan cacah 21 sampai 40 pada tema 5 kelas 1.
6.	Jeng Ayu Setiowati 2019	“Pengembangan Buku Variasi <i>Ice Breaking</i> untuk Pembelajaran Bahasa Perancis SMA Kelas X”	Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku yang berisi variasi <i>Ice Breaking</i> yang sudah disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Perancis, pada masing-masing tindak tutur terdapat 8 tindak tutur Bahasa Perancis, pada masing-masing tindak tutur terdapat 2 variasi <i>Ice Breaking</i> , sehingga jumlah variasi <i>Ice Breaking</i> yang ada dalam produk ini adalah 16 variasi.
7.	Siti Maisah 2019	“Pengembangan Media <i>Ice Breaking</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Muallimat Yogyakarta”	Hasil Penelitian ini adalah sebuah buku <i>Ice Breaking</i> , buku tersebut dinyatakan telah layak digunakan dan secara efektif dapat meningkatkan dan mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII
8.	Yustin Paramitha	“Pengembangan Buku Panduan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa,

	Dewi, Christiyan ti Prinastuti, Elisabeth Desiana Mayasari	Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Matematika Tema 5 untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”	Prosedur penelitian dan pengembangan buku panduan permainan Tradisional dalam pembelajaran Matematika Tema 5 untuk Kelas 1 SD menggunakan langkah ADDIE, dan kualitas buku panduan ini adalah sangat baik dengan skor 4,53 dan memenuhi sepuluh kriteria buku panduan menurut Greene dan Petty.
9.	Rudiana Rahmi 2018	“Korelasi Kegiatan Ice Breaking dengan motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Tematik”	Penelitian ini mengemukakan hasil bahwa kegiatan <i>Ice Breaking</i> di MI Nurul Islam Gambut dapat berjalan dengan sangat baik.
10.	Erly Lestari 2017	“Pengembangan Buku Panduan Pendidik Berbasis PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik) pada Materi Pokok Termokimia SMA/MA Kelas XI Semester I”	Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik buku panduan pendidik berbasis PAILKEM berupa buku cetak yang didalamnya memuat penjelasan mengenai PAILKEM dan perangkat pembelajaran yang terkait langsung dengan strategi PAILKEM, mengkombinasi dua model pembelajaran dalam satu pertemuan, serta materi pokok dilengkapi dengan penurunan rumus.

